

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Sumba Barat merupakan salah satu dari empat kabupaten/kota yang berada di Sumba, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kabupaten Sumba Barat berbatasan dengan Kabupaten Sumba Barat Daya di sebelah Barat, dan Kabupaten Sumba Tengah dan Kabupaten Sumba Timur di sebelah Timur. Sesuai data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumba Barat, Luas wilayah Kabupaten Sumba Barat adalah 737,42 km². Jumlah penduduk Kabupaten Sumba Barat Sebesar 132.417 jiwa (BPS Kabupaten Sumba Barat, 2020). Semakin meningkatnya jumlah penduduk di Kabupaten Sumba Barat mengakibatkan fasilitas pelayanan, guna memenuhi kebutuhan para penduduk kian meningkat, salah satunya adalah pasar.

Pasar adalah suatu tempat fisik dimana pembeli dan penjual berkumpul untuk mempertukarkan barang dan jasa (Kotler, 2002). Jadi secara umum pasar merupakan tempat bertemunya pembeli dengan penjual guna melakukan transaksi untuk menjual atau membeli suatu barang dan jasa. Salah satu pasar yang ada di Kabupaten Sumba Barat adalah Pasar Inpres Waikabubak yang terletak di Jalan Ahmad Yani, Kecamatan Kota Waikabubak, Kabupaten Sumba Barat. Pasar Inpres Waikabubak adalah Salah satu pasar yang ada di Kabupaten Sumba Barat dari enam kecamatan. Pasar ini menyediakan berbagai macam kebutuhan sehari-hari, mulai dari sembako, bahan masakan, kebutuhan rumah tangga, pakaian dan lain sebagainya. Tingginya jual beli di Pasar Inpres Waikabubak ini mengakibatkan di butuhkan fasilitas transportasi yang memadai untuk mendukung

kegiatan di dalamnya.

Salah satu fasilitas transportasi yang di butuhkan dalam menunjang kagiatan yang terjadi di Pasar Inpres Waikabubak adalah Parkir. Parkir adalah menempatkan dengan memberhentikan kendaraan angkutan atau barang (bermotor maupun tidak bermotor) di suatu tempat dalam jangka waktu tertentu (Warpani, 1998). Tingginya jumlah kunjungan masyarakat ke pasar Inpres Waikabubak dapat mengakibatkan kebutuhan lahan parkir di Pasar Inpres Waikabubak Meningkat. Pasar Inpres Waikabubak memiliki parkir yaitu parkir dalam pasar (*off street*).

Saat ini parkir Pasar Inpres Waikabubak belum adanya penataan ruang parkir untuk kendaraan sepeda motor dan juga mobil sehingga masi banyak masyarakat yang berkunjung ke pasar tidak memarkirkan kendaraan sesuai dengan posisinya (masi parkir sembarang). Dengan kondisi tersebut dapat menimbulkan kemacetan serta memperlambat sebuah aktivitas di Pasar Inpres Waikabubak, Kabupaten Sumba Barat. Hal ini juga tidak hanya berpengaruh terhadap aktifitas pasar namun rasa keamanan dan kenyamanan para pengunjung ke pasar menjadi berkurang. Untuk itu guna mengantisipasi kesamrawutan parkir kendaraan sehingga para pengguna dapat parkir dengan aman dan nyaman maka perlu dibutuhkan adanya suatu perbaikan untuk melancarkan arus lalu lintas dan aktivitas masyarakat di Pasar Inpres Waikabubak, Kabupaten Sumba Barat dikemudian hari.

Berdasarkan kondisi tersebut maka analisis ini perlu dilakukan guna mengetahui karakteristik parkir di Pasar Inpres Waikabubak yang nantinya juga untuk mengetahui jumlah kebutuhan parkir di Pasar Inpres Waikabubak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah karakteristik parkir Pasar Inpres Waikabubak saat ini ?
2. Bagaimanakah kebutuhan areal parkir di Pasar Inpres Waikabubak ?
3. Bagaimanakah Design yang layak untuk memenuhi kebutuhan parkir Pasar Inpres Waikabubak ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagai dasar pelaksanaan penelitian harus dilandasi suatu tujuan yang dijadikan acuan dalam penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui karakteristik parkir di Pasar Inpres Waikabubak.
2. Mengetahui jumlah kebutuhan ruang parkir di Pasar Inpres Waikabubak saat ini.
3. Mengetahui Design yang layak untuk memenuhi kebutuhan parkir di Pasar Inpres Waikabubak saat ini.

UNMAS DENPASAR

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di peroleh dari penelitian ini adalah:

Manfaat yang di dapat oleh penulis dengan adanya penelitian ini adalah memberikan pengetahuan yang lebih mengkhusus kepada penulis dalam hal menganalisis karakteristik dan kebutuhan ruang parkir serta nantinya dapat dijadikan sebagai pembanding kelak jika akan melaksanakan analisis karakteristik dan kebuthan parkir.

1. Bagi mahasiswa diharapkan dapat berguna didalam menambah dan memperluas wawasan pemahaman, serta mengaplikasikan ilmu yang telah di peroleh di Perguruan Tinggi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
2. Manfaat yang didapat oleh instansi terkait mengenai adanya penelitian ini adalah memberikan masukan kepada pengelola parkir sebagai pertimbangan dan kebijakan dalam pengelolaan lahan parkir di Pasar Inpres Waikabubak.
3. Bagi masyarakat, manfaat penelitian ini adalah agar masyarakat dapat mengetahui masalah transportasi khususnya perparkiran pada saat-saat padat.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Survey dilakukan pada areal Parkir Pasar Inpres Waikabubak yaitu seluruh tempat parkir yang ada pada areal pasar.
2. Survey di lakukan selama 3 hari yaitu hari Jumat, Minggu, dan Senin. Survey dilaksanakan selama tiga hari dikarenakan pada hari Minggu akan mewakili hari libur, hari Senin yang mewakili hari kerja efektif, serta hari Jumat yang mewakili hari Ibadah. Survey akan di lakukan pada siang hari (dimulai pukul 07:00 WITA – 14:00 WITA) dengan harapan didapatkan jam puncak parkir serta variasi beban parkir
3. Karakteristik yang di tinjau adalah kapasitas parkir, volume parkir, akumulasi parkir, Durasi parkir, Tingkat pergantian parkir, dan Indeks Parkir.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pasar

Pasar adalah tempat fisik di mana pembeli dan penjual berkumpul untuk mempertukarkan barang dan jasa (Kotler, 2002), sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa pasar adalah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk berbelanja, dan kemauan untuk membelanjakannya (Stanton, 2000). Pasar terbentuk dari proses pertemuan sampai terjadinya kesepakatan. Pasar tersebut tidak memperdulikan tempat dan jenis barang, jadi pasar tidak terbatas pada suatu lokasi saja (Kotler, 2002). Jadi secara umum pasar merupakan tempat bertemunya pembeli dengan penjual guna melakukan transaksi untuk menjual atau membeli suatu barang dan jasa.

2.2 Parkir

Menurut Direktur Jendral Perhubungan Darat (1996) parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang bersifat sementara. Sementara itu, banyak ahli transportasi memberikan definisinya parkir, yaitu :

- a. Parkir juga dapat didefinisikan sebagai suatu kendaraan yang berhenti untuk sementara (menurunkan muatan) atau berhenti cukup lama (Warpani, 1990).
- b. Semua kendaraan tidak mungkin bergerak terus, pada suatu saat ia harus berhenti untuk sementara waktu (menurunkan muatan) atau berhenti cukup lama yang disebut parkir (Wikrama, 2010).

Berdasarkan dari definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa parkir adalah keadaan tidak bergerak kendaraan dalam jangka waktu tertentu tergantung pada kepentingan pengemudinya.

2.3 Fasilitas Parkir

Fasilitas parkir untuk umum diluar badan jalan dapat berupa taman parkir dan atau gedung parkir. Di luar badan jalan antara lain pada kawasan- kawasan tertentu seperti pusat-pusat perbelanjaan, bisnis maupun perkantoran yang menyediakan fasilitas parkir untuk umum (Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 1996). Fasilitas parkir bertujuan memberikan tempat istirahat kendaraan dan menunjang kelancaran arus lalu-lintas. Fasilitas parkir dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Penempatannya

a. Parkir di badan jalan (*On street parking*)

Parkir di badan jalan adalah fasilitas parkir yang menggunakan tepi jalan sebagai ruang parkir. Walaupun parkir di tepi jalan mempunyai banyak kerugian seperti menghambat arus lalu lintas karena terjadi perlambatan ataupun kemacetan pada sejumlah kendaraan yang melintas, tetapi parkir di badan jalan masih sangat diperlukan mengingat banyak tempat (sekolah, pertokoan, tempat ibadah, dll) yang tidak memiliki ruang parkir yang memadai.

b. Parkir di luar badan jalan (*Off street parking*)

Yang dimaksud dengan parkir di luar badan jalan adalah tersedianya lahan khusus sebagai pelataran parkir, fasilitas ini dilengkapi dengan pintu

pelayanan masuk dan pintu pelayanan keluar yang berfungsi sebagai tempat mengambil atau menyerahkan karcis sehingga dapat diketahui jumlah kendaraan dan durasi parkir kendaraan yang parkir.

2. Berdasarkan Status

- a. Parkir umum adalah area parkir yang lahannya dikuasai dan dikelola oleh Pemerintah Daerah.
- b. Parkir khusus adalah perparkiran menggunakan lahan yang pengelolannya diselenggarakan oleh pihak ketiga.
- c. Parkir darurat adalah perparkiran ditempat-tempat umum yang menggunakan lahan milik pemerintah atau swasta karena kegiatan insidental.
- d. Gedung parkir adalah suatu bangunan yang dimanfaatkan untuk tempat parkir kendaraan yang penyelenggaraannya oleh pemerintah daerah atau pihak ketiga yang mendapatkan ijin dari pemerintah daerah.
- e. Areal parkir adalah lahan parkir lengkap dengan fasilitas sarana perparkiran yang diperlukan dan pengelolaannya diselenggarakan oleh pemerintah.

3. Berdasarkan Jenis Kendaraan

Menurut jenis kendaraan parkir, terdapat beberapa golongan parkir yaitu :

- a. Parkir untuk kendaraan roda dua tidak bermesin (sepeda)
- b. Parkir untuk kendaraan beroda dua bermesin (sepeda motor)
- c. Parkir untuk kendaraan beroda tiga, beroda empat atau lebih (bajaj, mobil, taksi dan lain-lain)

4. Menurut jenis tujuan parkir
 - a. Parkir penumpang yaitu parkir untuk menaik turunkan penumpang.
 - b. Parkir barang yaitu parkir untuk bongkar muat barang.
5. Menurut jenis pemilikan dan pengoperasiannya.
 - a. Parkir milik dan pengoperasiannya adalah milik swasta.
 - b. Parkir milik pemerintah daerah dan pengelolaannya adalah pihak swasta
Parkir milik dan pengoperasiannya adalah pihak pemerintah.

2.4 Karakteristik Parkir

Karakteristik parkir adalah parameter yang mempengaruhi pemanfaatan lahan parkir. Melalui karakteristik parkir dapat diketahui kondisi perparkiran yang terjadi pada lokasi studi. Untuk mengetahui karakteristik parkir yang harus diketahui terlebih dahulu adalah Volume Parkir, akumulasi parkir, rata-rata lama parkir, pergantian parkir, *indeks* parkir (Mariani, 2010).

2.4.1 Volume Parkir

Volume parkir adalah jumlah kendaraan yang termasuk dalam beban parkir (yaitu jumlah kendaraan per periode waktu tertentu, biasanya per hari). Waktu yang digunakan untuk parkir dihitung dalam menit atau jam yang menyatakan lamanya parkir. Perhitungan volume parkir dapat digunakan sebagai petunjuk apakah ruang parkir yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan parkir kendaraan atau tidak. Sehingga dengan diketahuainya tingkat volume parkir, maka dalam perencanaan pembangunan ruang parkir yang baru, dapat direncanakan besarnya ruang parkir yang di perlukan. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Volume} = N_{in} + X \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

N_{in} = jumlah kendaraan yang masuk (dengan anggapan setiap kendaraan yang masuk adalah parkir).

X = kendaraan yang sudah ada sebelum dilakukan survey.

2.4.2 Akumulasi Parkir

Akumulasi adalah jumlah kendaraan parkir dalam periode waktu tertentu. Satuan akumulasi adalah kendaraan.

$$\text{Akumulasi} = X + E_i - E_x \dots\dots\dots (2)$$

Dimana : E_i = Entry (kendaraan yang masuk pada lokasi parkir)

E_x = Exit (kendaraan yang keluar dari lokasi parkir)

X = Kendaraan yang sudah ada

2.4.3 Rata-rata Lama Parkir

Rata-rata lamanya parkir adalah waktu yang di butuhkan setiap kendaraan untuk berhenti pada ruang atau area parkir. Lamanya parkir dapat dibedakan menjadi tiga bagian diantaranya:

- a. Parkir waktu singkat (*short parkers*) : parkir kurang dari 1 jam.
- b. Parkir waktu sedang (*middle parkers*) : parkir antara 1 jam - 4 jam.
- c. Parkir waktu lama (*long parkers*) : parkir lebih dari 4 jam.

Menurut Oppenlander, 1976 persamaan yang dipakai untuk mencari Rata-rata lamanya parkir (D) adalah:

$$D = \frac{\sum(N_x) \cdot X \cdot I}{NT} \dots\dots\dots (3)$$

NT

Dimana: D = Rata-rata lamanya parkir (jam/kendaraan)

N_x = jumlah kendaraan yang parkir selama X interpal

X = jumlah interval parkir

I = lamanya waktu setiap interval

NT = jumlah total kendaraan selama survey

2.4.4 Angka Pergantian Parkir

Angka pergantian (*Turnover*) merupakan suatu angka yang menunjukkan jumlah kendaraan yang parkir setiap jam nya didalam ruang parkir. Menurut Oppenlander, 1976 angka pergantian parkir dapat dihitung dengan rumus:

$$TR = \frac{NT}{S \cdot Ts} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

TR = Angka pergantian parkir (kendaraan/petak/jam)

S = Jumlah total stall/petak resmi

Ts = Lamanya periode survey (jam)

NT = Jumlah total kendaraan selama waktu survey

2.4.5 Indeks Parkir

Indeks parkir adalah besarnya penggunaan ruang parkir yang dihitung dari kendaraan yang parkir dibagi dengan jumlah total ruang parkir. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung indeks parkir adalah:

$$IP = \frac{\text{volume parkir}}{\text{Suplay parkir}} \dots\dots\dots (5)$$

Nilai $IP > 1$ artinya bahwa kebutuhan parkir melebihi daya tampung/kapasitas tidak normal.

Nilai $IP = 1$ Artinya bahwa kebutuhan parkir seimbang dengan daya tampung/kapasitas normal.

Nilai $IP < 1$ Artinya bahwa kebutuhan parkir tidak melebihi daya tampung/kapasitas normal.

Besarnya indeks parkir didapat dari perbandingan antara jumlah total kendaraan dengan jumlah total ruang parkir/kapasitas parkir (Abubakar, 1998).

2.4.6 Supply Parkir

Parkir suplay maksud untuk memberikan suatu batasan atau ukuran seberapa banyak kendaraan yang dapat diperkirakan pada daerah studi selama periode survey. Menurut Oppelander, 1976 angka parkir suplay dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{\{\sum(N+T)\}}{D} \times F \dots\dots\dots (6)$$

D

Diamana : P : Parking Suplay

N : Jumlah ruang parkir yang tersedia di lokasi studi

T : Lamanya waktu survey (jam)

D : Rata-rata lamanya parkir selama periode survey (jam/kendaraan)

F : Insufficiency factor (0,85 – 0,90)

2.5 Kebutuhan Ruang Parkir

Kebutuhan ruang parkir adalah jumlah tempat yang dibutuhkan untuk menampung kendaraan yang membutuhkan parkir berdasarkan fasilitas dan fungsi dari sebuah tata guna lahan. Untuk mengetahui kebutuhan parkir pada suatu kawasan yang di studi, terlebih dahulu perlu di katahui tujuan dari pemarkiran (Abubakar, 1998).

Rumus yang digunakan untuk menghitung kebuthan ruang parkir adalah sebagai berikut :

$$S = \frac{N_t \cdot D}{T \cdot F} \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan :

S : Jumlah petak parkir yang di perlukan saat ini

N_t: Jumlah total kendaraan selama survey (kend)

D : Waktu rata-rata lamanya parkir (jam/kend)

T : Lamanya survey (jam)

F : Faktor pengurangan akibat pergantian parkir, nilai antara (0,85 s/d 0.95)

2.6 Sistem Perparkiran

2.6.1 Satuan Ruang Parkir (SRP)

Menurut Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Darat (1998). Satuan ruang parkir (SRP) adalah ukuran luas efektif untuk meletakkan kendaraan (mobil penumpang, bus/truk, atau sepeda motor), termasuk ruang bebas dan lebar buka pintu. Untuk menentukan satuan ruang parkir (SRP) didasarkan atas pertimbangan berikut :

c. Lebar bukaan pintu kendaraan

Ukuran lebar bukaan pintu merupakan fungsi karakteristik pemakai kendaraan yang memanfaatkan fasilitas parkir. Sebagai contoh, lebar bukaan pintu kendaraan karyawan kantor akan berbeda dengan lebar bukaan pintu kendaraan pengunjung pusat kegiatan perbelanjaan. Dalam hal ini, karakteristik pengguna kendaraan yang memanfaatkan fasilitas parkir dipilih menjadi tiga seperti pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Lebar Bukaan Pintu Kendaraan

Gol.	Jenis bukaan pintu	Pengguna dan/atau Peruntukan Fasilitas Parkir
I	Pintu depan/belakang terbuka tahap awal 55 cm	- Karyawan/pekerja kantor - Tamu/Pengunjung Pusat Kegiatan
II	Pintu depan/belakang terbuka penuh 75 cm	-Tamu/pengunjung pusat kegiatan perkantoran, perdagangan, pemerintahan, universitas
III	Pintu depan terbuka penuh dan ditambah untuk pergerakan kursi roda	- Orang cacat

(Sumber : Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

c. Penentuan Satuan Ruang Parkir

Berdasarkan tabel penentuan satuan ruang parkir (SRP) dibagi menjadi tiga jenis kendaraan dan untuk mobil penumpang diklasifikasikan menjadi tiga golongan seperti Tabel 2.2 berikut ini :

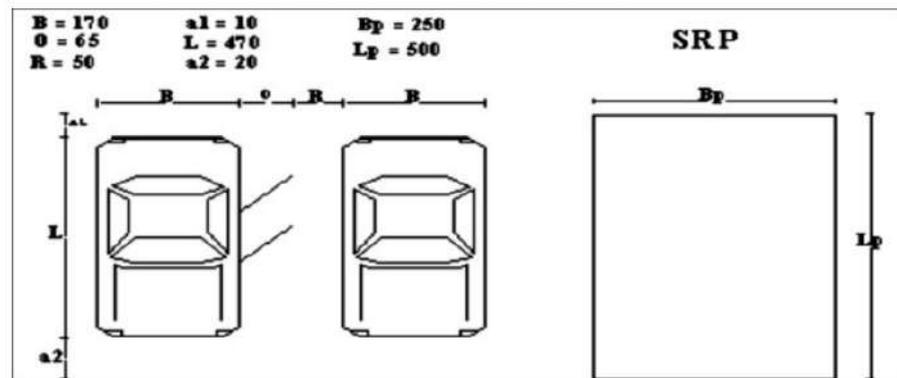
Tabel 2.2 Satuan Ruang Parkir (SRP)

Jenis Kendaraan	Satuan Ruang Parkir (m ²)
1.- Mobil penumpang untuk golongan I	2,30 x 5,00
- Mobil penumpang untuk golongan II	2,50 x 5,00
- Mobil penumpang untuk golongan III	3,00 x 5,00
2. Bus/Truck	3,40 x 12,50
3. Sepeda Motor	0,75 x 2,00

(Sumber : Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

Besar satuan ruang parkir untuk tiap jenis kendaraan adalah sebagai berikut:

1. Satuan Ruang Parkir untuk Mobil Penumpang



Gambar 2.2 Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk Mobil Penumpang (dalam cm)

(Sumber : Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1998)

B = lebar total kendaraan L = panjang total kendaraan

O = lebar bukaan pintu a1, a2 = jarak bebas arah longitudinal

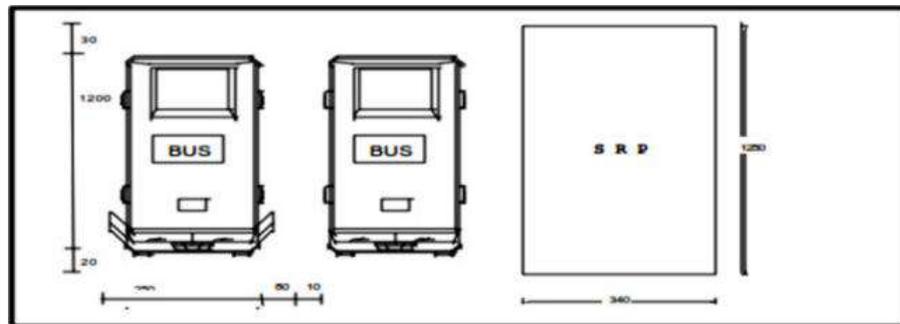
R = jarak bebas arah lateral

Tabel 2.3 Ukuran Satuan Ruang Parkir (SRP) Mobil Penumpang.

Golongan	B (cm)	O (cm)	R (cm)	L (cm)	a1 (cm)	a2 (cm)	Lp (cm)	Bp (cm)
I	170	55	5	470	10	20	500	230
II	170	75	5	470	10	20	500	250
III	170	80	50	470	10	20	500	300

(Sumber : Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1998)

2. Satuan Ruang Parkir Bus/Truck

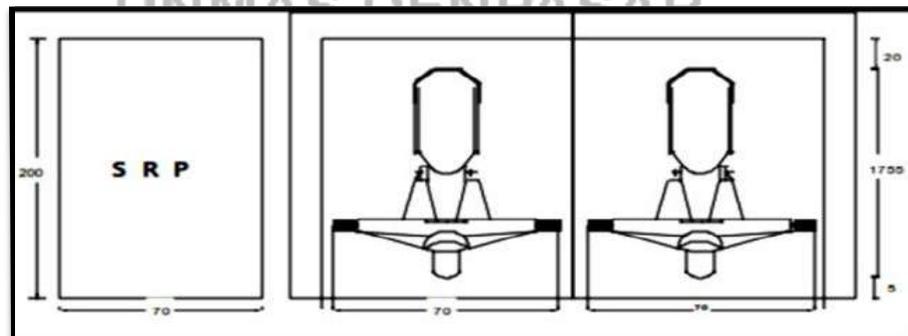


Gambar 2.3 Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk Bus/Truk (dalam cm)

(Sumber : Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1998)

3. Satuan Ruang Parkir Untuk Sepeda Motor

Satuan ruang parkir (SRP) sepeda motor disesuaikan dengan tata letak yang dapat dilihat pada gambar 2.4 berikut :



Gambar 2.4 Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk sepeda motor.

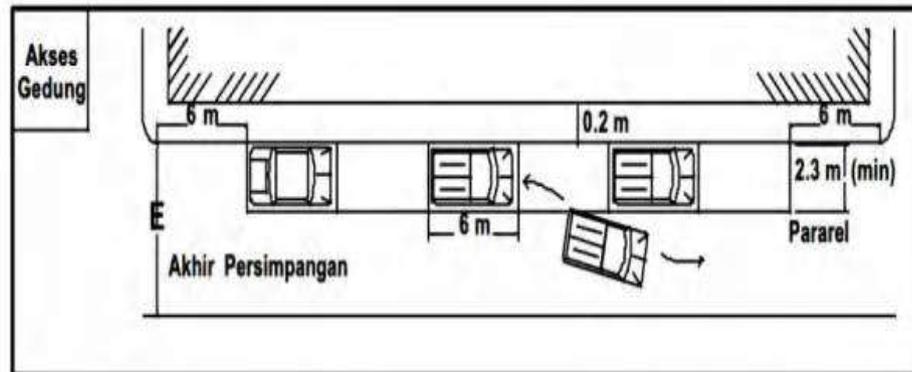
(Sumber : Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1998).

2.6.2 Pola Parkir

Menurut pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas parkir oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Darat (1998), pola parkir terdiri dari :

1. Pola Parkir Paralel

a. Pola parkir pada daerah datar



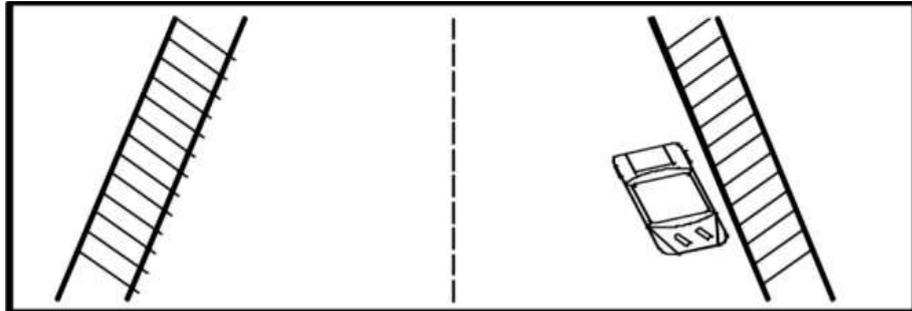
Gambar 2.5 Pola Parkir Pada Daerah Datar
(Sumber : Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1998)

b. Pada Daerah Tanjakan



Gambar 2.6 Pola Parkir Pada Daerah Tanjakan.
(Sumber : Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1998)

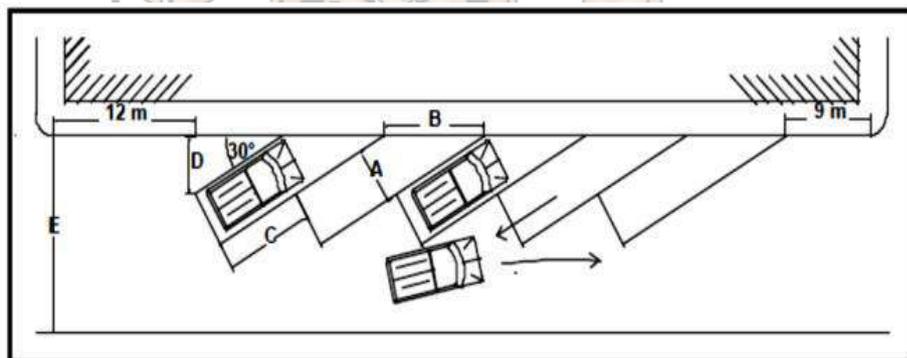
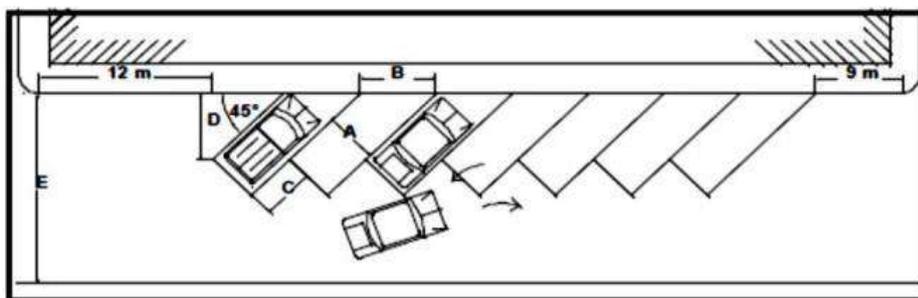
c. Pola Parkir Daerah Turunan



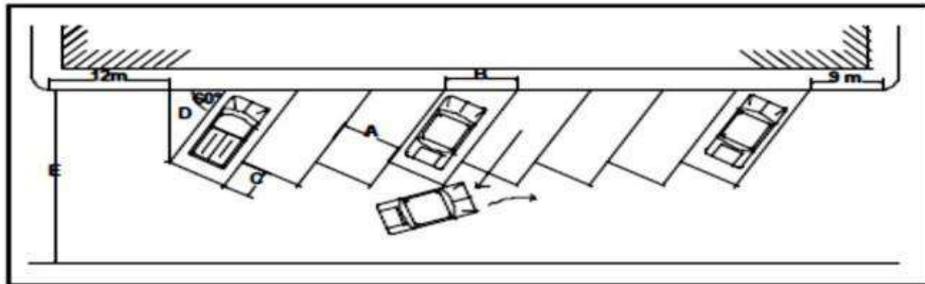
Gambar 2.7 Pola Parkir Pada Daerah Turunan.

(Sumber : *Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1998*)

2. Pola Parkir Menyudut

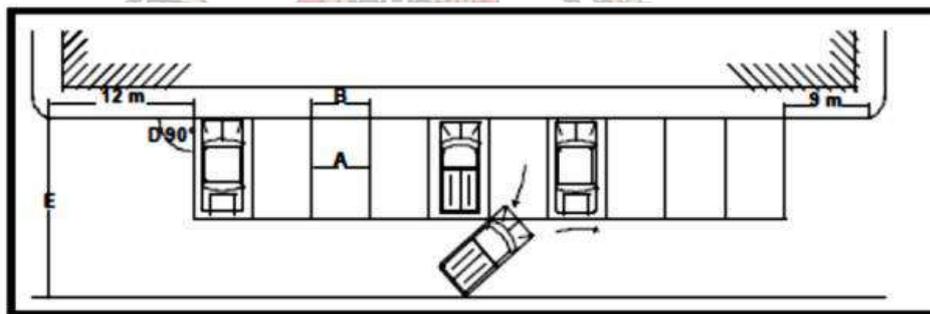
I. Sudut = 30° Gambar 2.8 Pola Parkir Menyudut 30° (Sumber : *Direktur Jeenderal Perhubungan Darat, 1998*)II. Sudut = 45° Gambar 2.9 Pola Parkir Menyudut 45° (Sumber : *Direktur Jendral Perhubungan Darat, 1998*)

III. Sudut = 60°



Gambar 2.10 Pola Parkir Menyudut 60°
(Sumber : Direktur Jendral Perhubungan Darat, 1998)

IV. Sudut = 90°

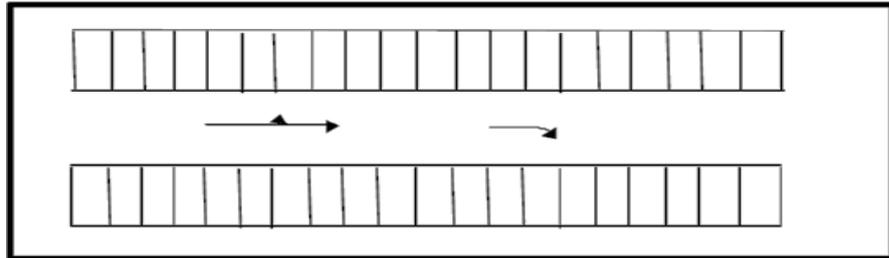


Gambar 2.11 pola parkir menyudut 90°
(Sumber : Direktur Jendral Perhubungan Darat, 1998)

Pola parkir ini mempunyai daya tampung lebih banyak jika dibandingkan dengan pola parkir parallel, tetapi kemudahan dan kenyamanan pengemudi melakukan maneuver masuk dan keluar keruangan parkir lebih sedikit jika dibandingkan dengan sudut yang lebih kecil dari 90° .

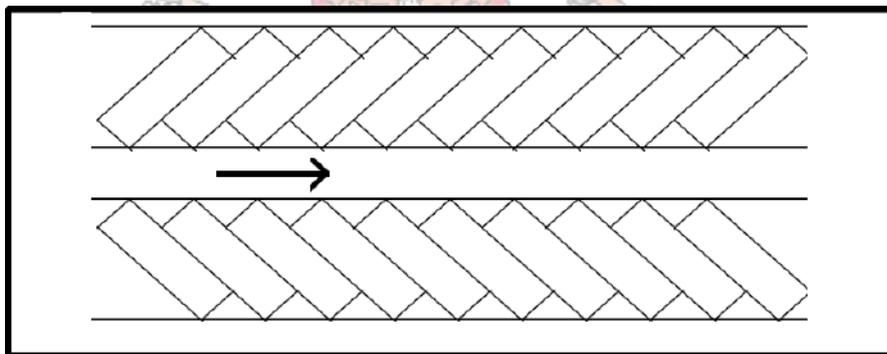
2.6.3 Sistem Pola Parkir

1. Pola Parkir Mobil Penumpang



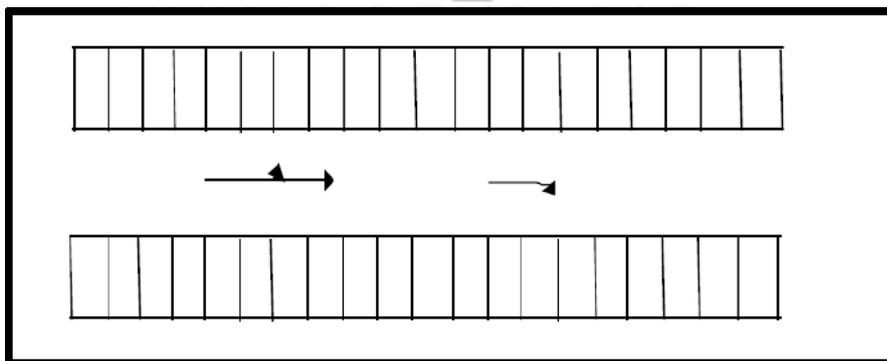
Gambar 2.12 pola parkir membentuk sudut 90°
(Sumber : Direktur Jendral Perhubungan Darat, 1998)

2. Pola Parkir Mobil



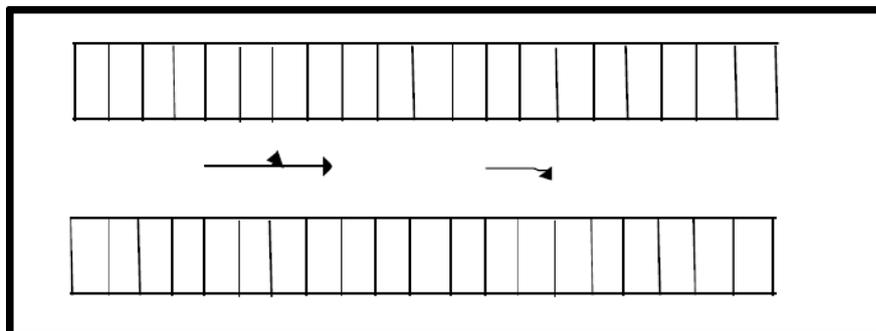
Gambar 2.13 Pola Parkir membentuk sudut 30° , 45° , 60°
(Sumber : Direktur Jendral Perhubungan Darat, 1998)

3. Pola Parkir Bus/Truck



Gambar 2.14 pola parkir bus membentuk sudut 90°
(Sumber : Direktur Jendral Perhubungan Darat, 1998)

4. Pola Parkir Sepeda Motor



Gambar 2.15 Pola Parkir Sepeda Motor Membentuk Sudut 90°
(Sumber : *Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1998*)

2.7 Pengendalian Parkir

Pengendalian parkir dilakukan untuk mengatasi penggunaan lahan parkir secara efisien sehingga dapat membatasi arus kendaraan ke suatu kawasan yang perlu dibatasi lalu lintasnya. Untuk itu pengendalian parkir diperlukan agar kendaraan yang masuk dan keluar dapat tertata dengan baik. Menurut Hobbs (1995) pengendalian parkir di jalan maupun diluar jalan merupakan hal penting untuk mengendalikan lalu lintas agar kemacetan, polusi, dan kebisingan dapat ditekan, dan juga akan meningkatkan standar lingkungan dan kualitas pergerakan jalan kaki dan pengendara sepeda.

2.8 Rambu Parkir

Rambu parkir adalah rambu lalu lintas yang digunakan untuk mengatur tempat untuk parkir kendaraan dan larangan untuk memarkirkan kendaraan atau larangan untuk berhenti di pinggir jalan ataupun tempat-tempat yang mengganggu kelancaran lalu lintas.

Berikut jenis-jenis rambu lalu lintas yaitu :

1. Rambu Larangan

Rambu ini berisi larangan-larangan yang tidak boleh dilakukan pengguna parkir. Rambu ini didesain dengan latar putih dengan warna gambar atau tulisan merah dan hitam.



2. Rambu Perintah

Rambu ini berisi perintah yang harus dilakukan oleh pengguna parkir. Rambu perintah didesain dengan bentuk bundar berwarna biru dengan gambar putih dan merah.



3. Rambu Petunjuk

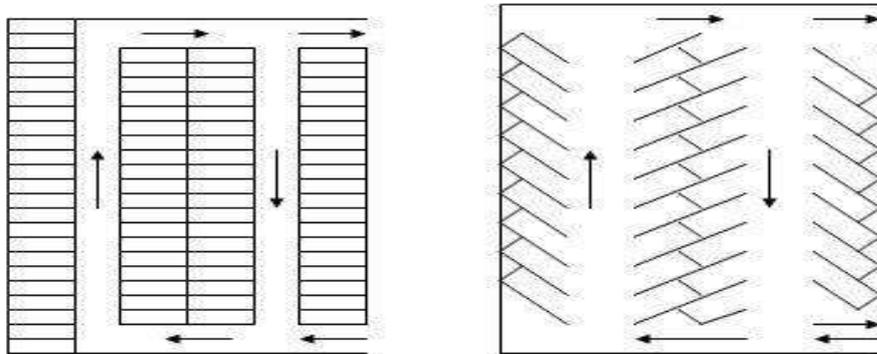
Rambu Ini Berisi Petunjuk/Arah Atau Tujuan



1.9 Marka Areal Parkir

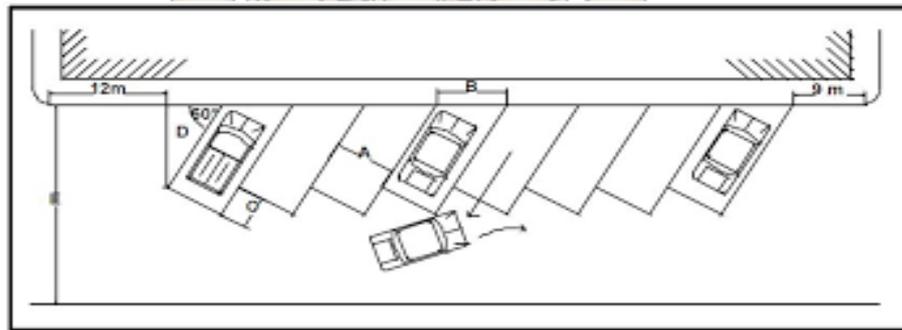
Marka parkir adalah marka garis sebagai batas ruang parkir kendaraan.

1. Parkir kendaraan bentuk tiga sisi



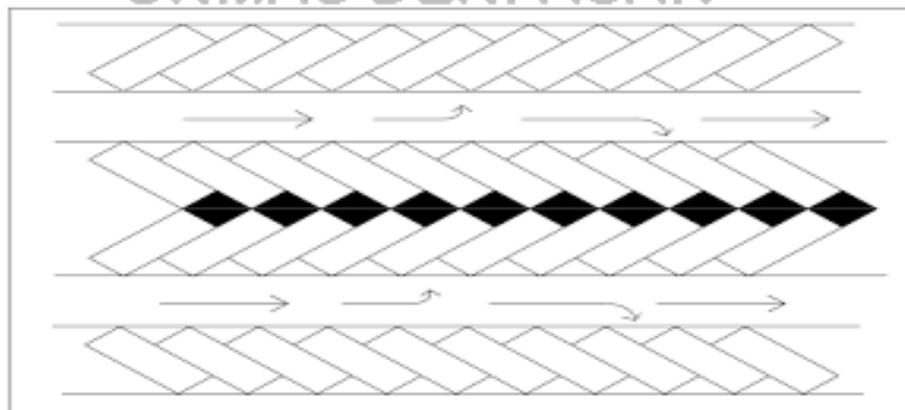
Gambar 2.16 Marka parkir menggunakan sudut 90° dan 45°

2. Parkir kendaraan bentuk satu sisi



Gambar 2.17 Marka parkir menggunakan sudut 60°

3. Parkir kendaraan bentuk tulang ikan



Gambar 2.18 Marka parkir menggunakan sudut 45°